

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian global di Indonesia saat ini menghasilkan persaingan yang terbuka bebas pada setiap perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang layanan jasa, manufaktur, maupun perdagangan bersaing dengan ketat untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini menjadi motivasi setiap perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari ancaman kebangkrutan.

Perekonomian yang sudah memasuki era global ini menjadikan persaingan pada bidang usaha semakin kompetitif, sehingga mutlak bagi berbagai pihak untuk menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang atau dapat dikatakan berinvestasi. Dalam berinvestasi diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam berproses menentukan pilihan berbagai produk dan layanan investasi yang ditawarkan. Lembaga keuangan yang berbentuk pasar modal adalah alternatif investasi dalam rangka membantu para investor untuk mengelola modal yang dimiliki. Selain itu saham juga merupakan salah satu dari efek yang diperjual belikan di pasar modal atau bursa.

Kondisi pasar modal pada saat pandemi Covid-19 yaitu, pada data akhir di tahun 2018 sampai akhir tahun 2019 menampilkan kenaikan total investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyampaikan data statistik publik di bulan Januari 2021 yang memperlihatkan dari peningkatan jumlah investor pasar modal yang bermakna. Dengan peningkatan di akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 sebesar 53,41% dapat dikatakan masih lebih rendah dibandingkan tahun 2019 hingga 2020, pada tahun 2020 total investor memperoleh sebesar 3.880.753 walaupun kondisi pandemi berlangsung. Dengan kondisi tersebut menjadikan bisnis di pasar modal lebih menjadi pilihan masyarakat dibandingkan dengan bisnis *real*

yang sedang anjlok pada kondisi pandemi karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (www.djkn.kemenkeu.go.id).

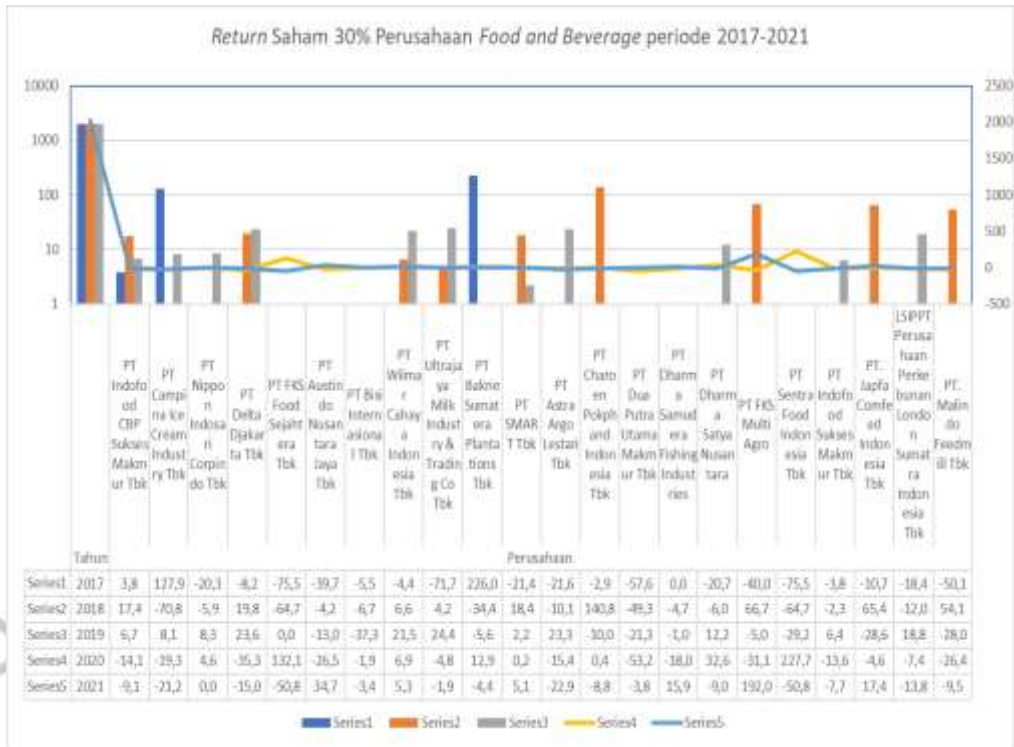
Perusahaan makanan dan minuman akan tetap bertahan walaupun dilanda pandemi, sebab produk yang dihasilkan adalah produk kebutuhan primer masyarakat. Sub sektor *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman. (Handayani, 2020) mengungkapkan bahwa sub sektor *food and beverage* merupakan sebuah kelompok perusahaan yang melaksanakan aktivitas usaha untuk menghasilkan produk makanan dan minuman. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *food and beverage* menjadi salah satu sub sektor unggul, dikarenakan sub sektor tersebut didukung oleh perusahaan dengan kinerja terbaik. Pencapaian menjadi sektor unggul pada masing-masing perusahaan dalam menghasilkan kinerja tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam mendorong kestabilan penjualan.

Kinerja pada sub sektor industri *food and beverage* bersinar di tengah tengah ketidakpastian global. Tumbuhnya industri *food and beverage* mencapai 3,57% *year on year (yoy)* dan mencatat diri sebagai sub sektor dengan kontribusi paling besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada industri pengolahan nonmigas pada kurun waktu triwulan-III tahun 2022 sebesar 38,69%. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kolaborasi yang bagus antara pemerintah dan para pelaku industri makanan dan minuman (www.kemenperin.go.id).

Pertumbuhan industri *food and beverage* selama pandemi Covid-19 terhambat. Agustus Sani Nugroho, Direktur utama PT Sentral Food Indonesia Tbk (FOOD) mengatakan prospek bisnis makanan saat ini masih konservatif. Pasar selama pandemi ini dapat dikatakan cukup tertekan, dengan begitu manajemen sempat memproyeksikan adanya pendapatan tahun 2020 ini akan turun sekitar 19% dibandingkan tahun lalu menjadi Rp 102 M. Direktur Paulus Tedjosutikno selaku PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), melihat bahwa prospek bisnis di kuartal ketiga tahun 2020 masih adanya dampak virus Covid-19 menjadikan bisnis tersebut belum pulih seperti sedia kala.

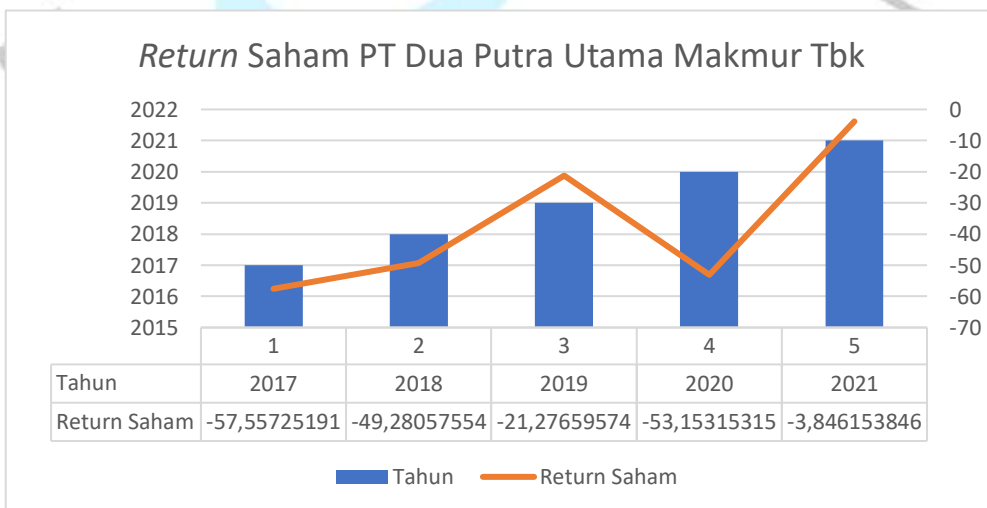
Investor dalam melakukan menanam modal pastinya akan membutuhkan perencanaan yang baik dan investor tidak dapat memperkirakan profit yang akan diterima. Sehingga para investor mempunyai cara dalam menganalisa *return* saham pada sebuah perusahaan dengan menganalisis beberapa dari rasio keuangan perusahaan. Menurut (Putri, 2023) *return* saham adalah salah satu faktor yang memotivasi para investor dalam berinvestasi. Laporan tahunan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan. *Return* saham ialah hasil yang didapat dari suatu investasi dari dana yang telah di investasikan yang dapat dinikmati oleh investor (Almira & Wiagustini, 2020). Disamping dapat menikmati keuntungan dari dana yang telah di investasikan, investor juga harus menyadari bahwa kemungkinan mengalami kerugian. Adanya keuntungan dan kerugian itu sangat membantu dan berpengaruh dalam menganalisis keadaan harga saham.

Jenis *return* saham ada dua yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi ialah bentuk pengembalian yang telah terjadi. *Return* ekspektasi ialah bentuk pengembalian yang di harapkan dapat memperoleh para investor di masa yang akan datang. Bentuk pengembalian yang diharapkan ialah keuntungan yang dimasa depan akan didapatkan oleh para investor. *Return* realisasi ini dapat dikatakan penting karena dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan dan menjadi indikator dalam menilai *return* ekspektasi di masa yang akan datang (Ruswandi et al., 2022).



Gambar 1. 1 Return Saham 30% Perusahaan Food And Beverage Periode 2017-2021
 Sumber: Data Diolah peneliti (2023)

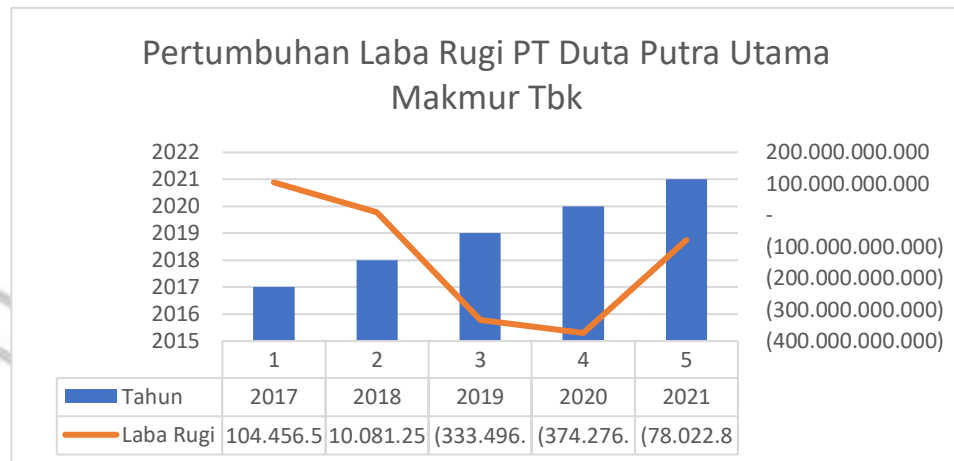
Return saham 30% perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021 mengalami pertumbuhan fluktuatif, namun ada satu perusahaan dari 30% perusahaan *food and beverage* yang mengalami pertumbuhan fluktuatif negatif yaitu PT Dua Putra Utama Makmur (DPUM).



Gambar 1. 2 Return Saham PT Dua Putra Utama Makmur Tbk

Sumber: Data Diolah peneliti (2023)

Perusahaan DPUM bergerak dalam pengolahan hasil laut dan perusahaan *cold storage*. Bursa Efek Indonesia mengumumkan potensi delisting DPUM melalui surat Pengumuman Bursa No. Peng-SPT-00009/BEI.PP3/07-2021. Perusahaan DPUM telah di *suspend* selama 18 bulan terhitung sejak bulan Juli 2021 hingga bulan Januari 2023 dan *suspend* berakhir bulan Juli 2023.

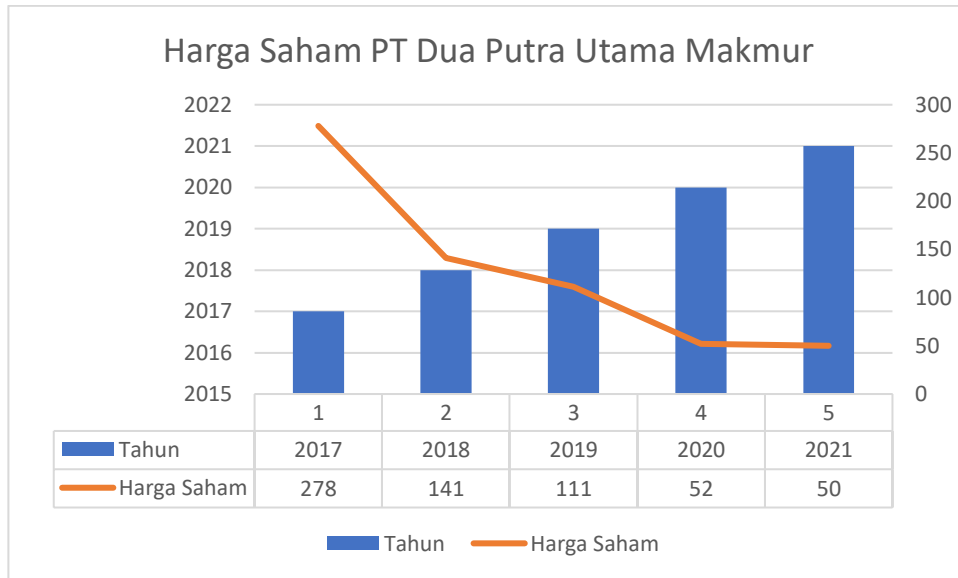


Gambar 1. 3 Pertumbuhan Laba Rugi PT Dua Putra Makmur Tbk

Sumber: Data Diolah peneliti (2023)

Pada tahun 2019 profitabilitas perusahaan DPUM dalam tren penurunan di akhir semester I tahun 2019 terpantau rugi bersih sebesar Rp 19,22 M. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan tren kinerja pada tahun 2018 di periode yang sama. Penyebab hal tersebut terjadi karena anjlok total pendapatan perusahaan sebesar 64,26% (*yoy*) (www.cnbc.com).

Pada tahun 2020 perusahaan DPUM kembali mengalami rugi sebesar Rp 158 M di kuartal III tahun 2020. Penjualan di tahun 2020 menurun sebesar 70,5% dari Rp 323,1 M menjadi Rp 95,2 M. Hal tersebut juga diiringi penurunan total aset dari Rp 1.820.802.086.894 menjadi Rp 1.468.546.602.989.



Gambar 1. 4 Harga Saham PT Dua Putra Utama Makmur

Sumber: Data Diolah peneliti (2023)

Pada kasus yang terjadi di tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan penjualan dan mengakibatkan pada harga saham perusahaan DPUM turun drastis. Dengan demikian *return* saham pada perusahaan di lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan fluktuatif negatif. *Return* saham perusahaan yang mengalami pertumbuhan fluktuatif negatif menggambarkan risiko saham yang besar. Karena semakin tinggi *return* saham yang di peroleh perusahaan semakin tinggi juga risiko saham yang diterima.

Risiko saham ada dua jenis yaitu risiko saham sistematis dan tidak sistematis. Risiko saham sistematis menurut (Benedict, 2019) risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, sebab fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Sedangkan risiko saham tidak sistematis menurut (Benedict, 2019) risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, sebab risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau pada industri tertentu.

Menurut (Parendra et al., 2020) menyebutkan bahwa jika terjadi risiko sistematis dalam berinvestasi, maka berdampak terhadap semua jenis saham. Risiko saham yang berbentuk risiko sistematis, perlu adanya pertimbangan

bagi para investor maupun sebelum membuat suatu keputusan investasi. Hal tersebut dilakukan agar harapan dalam berinvestasi tercapai, dengan melakukan analisis dan mengumpulkan informasi, informasi mengenai kinerja perusahaan ataupun informasi yang lain dengan sebanyak mungkin yang bertujuan untuk keputusan berinvestasi. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian (Nofitasari & Adi, 2021) bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap *return* saham.

Risiko dalam saham berupa *capital loss*, *forced delisting*, dan *suspend*. Menurut (Subagja, 2020) *capital gain/loss* ialah selisih dari harga investasi saat ini dengan harga investasi pada periode lalu. Apabila harga investasi saat ini lebih tinggi dibandingkan harga investasi periode lalu, maka terjadi *capital gain*, namun jika kondisi sebaliknya maka terjadi *capital loss*. Menurut (Pratistha et al., 2022) peraturan *delisting* dan *relisting* menyatakan bursa menghapus pencatatan saham bagi perusahaan tersebut jika memenuhi satu situasi dari pengaruh negatif atas keberlangsungan usaha baik hukum maupun finansial dan perusahaan tersebut tidak menampilkan tanda-tanda pemulihan yang cukup atau terdapatnya *suspend* di pasar reguler dan pada pasar tunai yang berada di pasar negosiasi dalam periode minimal 24 bulan terakhir. Jika hal tersebut terjadi pada perusahaan terbuka, maka perusahaan akan dihapus secara paksa oleh bursa, kejadian tersebut dapat dikatakan dengan *forced delisting*. *Suspend* ialah saham yang diberhentikan pergadangannya atau aktivitasnya oleh otoritas bursa.

Selain risiko saham yang mempengaruhi *return* saham, adapun profitabilitas yang dapat mempengaruhi *return* saham. Menurut (Lestari & Wulandari, 2019) profitabilitas merupakan kekuatan perusahaan dalam pencarian keuntungan, rasio profitabilitas ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada sebuah perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan membuat calon investor tertarik menanamkan dana pada perusahaan tersebut, sebab profitabilitas yang di peroleh baik maka kinerja perusahaannya baik. Menurut (Dewi & Sudiarta, 2018) profitabilitas dapat dijadikan sebuah gambaran bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam pencapaian tujuannya. Profitabilitas salah satu tolak ukur yang dipakai oleh

para investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk keputusan investasi (Hardiani et al., 2021).

Menurut (Purba, 2019) rasio profitabilitas sering dipakai untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional normal bisnisnya. Rasio profitabilitas mengukur keefektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dengan memperoleh hasil laba yang tinggi membuat harga saham juga tinggi, sehingga para investor akan mendapatkan *return* saham yang tinggi. Pertanyaan tersebut di dukung oleh hasil penelitian (Hardiani et al., 2021) dan (Purba, 2019) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham yaitu kebijakan dividen. Pegaaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham ialah jika perusahaan memiliki pembagian *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi maka investor akan mendapatkan pembagian dividen yang lebih baik, sehingga harga saham akan meningkat dan *return* saham perusahaan akan meningkat. Kebijakan dividen menurut (Dewi & Yudowati, 2020) ialah pertimbangan yang dilakukan bagi perusahaan terkait laba yang akan diterima pada satu periode yang akan diberikan dalam bentuk dividen di masa yang akan datang.

Dividend Payout Ratio (DPR) ialah rasio perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham (Kusumawardhani & Sapari, 2021). Melalui DPR para investor dapat mengetahui seberapa tinggi porsi keuntungan yang akan diberikan bagi perusahaan kepada para investor. Perhitungan DPR juga dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang dipakai sebagai dana operasional perusahaan. Menurut (Kholifah & Retnani, 2021) dalam hasil penelitiannya bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian (Dewi et al., 2020) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham selain risiko saham, profitabilitas, dan kebijakan dividen, adapun ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel kontrol yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut (Yozathama, 2020) ukuran perusahaan yang besar memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitasnya, dengan meningkatnya profitabilitas akan berdampak pada peningkatan harga saham. Dengan demikian *return* saham yang akan diterima pada masa yang akan datang juga tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan berbagai macam masalah yang dihadapi tentang pengaruh risiko saham dan profitabilitas terhadap *return* saham, maka menurut pemahaman penulis belum ada penelitian yang sama, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “**Pengaruh Risiko Saham, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, penulis menemukan pertanyaan yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Risiko Saham berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
4. Apakah Risiko Saham, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara silmutan terhadap *return* saham perusahaan *consumer non-cyclicals*

sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menambah wawasan dan memperluas wawasan mengenai akuntansi. Selain itu, adapun tujuan lain yaitu:

1. Untuk menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh Risiko Saham terhadap terhadap *return* saham perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap terhadap *return* saham perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh Kebijakan Dividen terhadap terhadap *return* saham perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
4. Untuk menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh Risiko Saham, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap terhadap *return* saham perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibagi ke dalam 2 kategori, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Pengembangan pada ilmu akuntansi khususnya tentang analisa pengaruh risiko saham, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Ilmu akuntansi ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi investor untuk menyikapi permasalahan yang terkait dengan pengaruh risiko saham, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

